

BAB III

METODOLOGI

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan-bahan tertulis sebagai sumber data utama, seperti tesis, artikel jurnal, buku, dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus kajian. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti melakukan penelusuran, pembacaan, dan pengolahan data secara kritis terhadap literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Secara pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan (*mixed methods*) yang memadukan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif deskriptif (Creswell, 2020). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan isi tesis secara mendalam, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data numerik terkait frekuensi dan persentase tema, metode, dan kecenderungan riset hadis.

3.1.1. Pendekatan kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis secara mendalam tema, kecenderungan, dan corak riset hadis, memahami konteks lahirnya penelitian-penelitian hadis di Program Magister Ilmu Hadis UIN Imam Bonjol Padang dan menafsirkan faktor-faktor yang memengaruhi dinamika riset hadis (Waruhu, 2023). Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan kategorisasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap isi tesis, dengan menelaah rumusan masalah, landasan teori, metode, sumber hadis, dan simpulan yang dihasilkan (A. M. Yusuf, 2017).

3.1.2. Pendekatan kuantitatif deskriptif

Pendekatan kuantitatif digunakan secara deskriptif, yaitu untuk menghitung jumlah (frekuensi) tesis berdasarkan tahun, tema, dan metode. Mengubah frekuensi tersebut ke dalam bentuk persentase, menyajikannya dalam bentuk tabel dan diagram sehingga pola dan tren dinamika riset hadis dapat dilihat secara lebih terukur. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan dengan pendekatan

gabungan (*mixed methods*), di mana data diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan, sedangkan analisisnya memadukan teknik kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika riset hadis pada Program Magister Ilmu Hadis UIN Imam Bonjol Padang. Pendekatan gabungan (*mixed methods*) dalam penelitian ini secara langsung diarahkan untuk mendukung analisis pada Bab IV. Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk memetakan fenomena empiris riset hadis secara statistik, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna, faktor pendorong, serta implikasi epistemologis, metodologis, dan institusional dari fenomena tersebut.

3.2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau item yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan tantangan penelitian.

3.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang memiliki informasi yang relevan untuk fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tesis Program magister Ilmu Hadis UIN Imam Bonjol Padang dari tahun 1997-2025 yang berjumlah 148 judul tesis.

3.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari arsip, dokumen tertulis, atau publikasi resmi yang relevan. Sumber data sekunder untuk penelitian berasal dari berbagai referensi tambahan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber ini mencakup dokumen akademik, serta arsip resmi yang dikeluarkan oleh Program Magister Ilmu Hadis UIN Imam Bonjol Padang.

3.3. Setting Penelitian

3.3.1. Historis Penelitian

3.3.1.1. Fase Perintisan Pascasarjana (1994–awal 2000-an)

Program magister di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang bermula dari pembukaan Program Pascasarjana tahun 1994 berdasarkan SK Menteri Agama No. 287 Tahun 1994 (*PMB-UINIB*, n.d.). Program ini merupakan jenjang S2 pertama yang diselenggarakan sebagai pengembangan pendidikan tinggi Islam di kampus tersebut. Pada fase awal, struktur akademik masih berbentuk Program Studi Dirasah Islamiyah (DI) sebagai payung kajian keislaman multidisipliner. Model ini memungkinkan mahasiswa memilih bidang minat tertentu dalam kajian Islam, termasuk bidang hadis, yang saat itu masih berupa konsentrasi keilmuan yaitu konsentrasi tafsir hadis, bukan prodi mandiri. Secara akademik, fase ini dapat disebut sebagai fase integratif-umum, karena kajian hadis masih berada dalam rumpun studi Islam secara luas (*PMB-UINIB*, n.d.).

3.3.1.2. Fase Pengembangan Konsentrasi Keilmuan (2000-an–2013)

Seiring perkembangan kebutuhan akademik dan profesional, Pascasarjana mulai mengembangkan berbagai bidang kajian melalui sistem konsentrasi dalam Dirasah Islamiyah. Program Pascasarjana diberi kepercayaan menyelenggarakan berbagai program beasiswa dan penguatan bidang studi tertentu, termasuk bidang-bidang spesialisasi. Dalam sistem ini, kajian hadis berkembang sebagai salah satu peminatan akademik yang berdampingan dengan bidang lain seperti Pendidikan Islam, Hukum Islam, dan Ekonomi Syariah. Secara paradigmatik, fase ini menunjukkan proses diferensiasi keilmuan, ketika disiplin hadis mulai memperoleh identitas metodologis tetapi belum terlembaga secara structural (Musfah, 2018).

3.3.1.3. Fase Transformasi Konsentrasi menjadi Program Studi (2013)

Perubahan penting terjadi pada 15 Juli 2013, ketika keluar SK Dirjen Pendis tentang transformasi konsentrasi menjadi Program Studi.

Konsentrasi yang sebelumnya berada di bawah DI diubah menjadi prodi mandiri. Terdapat delapan Program Studi Magister, yaitu: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah), Ekonomi Syariah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Pengembangan Masyarakat Islam. Momentum ini merupakan titik kelahiran formal Prodi Magister Ilmu Hadis sebagai entitas akademik tersendiri (Musfah, 2018).

3.3.1.4. Fase Penguatan Kelembagaan Pascasarjana (2015–sekarang)

Setelah restrukturisasi organisasi melalui regulasi kelembagaan (misalnya penataan organisasi UIN tahun 2013 dan perubahan berikutnya), Pascasarjana semakin menegaskan sistem prodi berbasis disiplin. Saat ini Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang menyelenggarakan berbagai program magister, termasuk: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga, Pengembangan Masyarakat Islam, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Hadis, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Program magister tersebut ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai, mengembangkan, dan meneliti bidang keilmuan Islam secara mendalam. Ini dapat disebut sebagai fase institusionalisasi disiplin, ketika Ilmu Hadis telah berdiri sejajar dengan disiplin lain dalam struktur akademik Pascasarjana (*PMB-UINIB*, n.d.).

3.3.2. Waktu Penelitian

Secara historis, penelitian ini mencakup rentang tahun 1997 sampai Oktober 2025 dengan jumlah tesis 148 tema. Rentang ini dipilih karena:

- 3.3.2.1. Menandai awal keluarnya karya-karya tesis pada program magister yang terkait dengan hadis/ilmu hadis.
- 3.3.2.2. Mengakomodasi periode perubahan dari fase Dirasah Islamiyyah/Tafsir Hadis, fase Prodi Ilmu Hadis di IAIN, hingga fase Prodi Ilmu Hadis di UIN.
- 3.3.2.3. Menampilkan kondisi mutakhir dinamika riset hadis sampai tahun 2025 bulan Oktober.

Secara praktis, pengumpulan data dilakukan pada Juni-Desember 2025, yang meliputi: Penelusuran dan pendataan tesis-tesis hadis/ilmu hadis; Wawancara dengan dosen dan pengelola prodi; Pengumpulan dokumen pendukung lainnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang menentukan kualitas temuan suatu penelitian, karena data yang diperoleh menjadi dasar untuk kesimpulan dan analisis. (Bahri et al., 2021,). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan data tertulis yang berhubungan dengan dinamika riset hadis. Data yang dikumpulkan meliputi karya ilmiah mahasiswa (tesis) sejak tahun 1997 hingga 2025 dengan jumlah 148 tesis, serta dokumen lain yang relevan. Langkah-langkah teknik dokumentasi:

- 3.4.1.1. Mengidentifikasi sumber dokumen utama yaitu tesis mahasiswa yang terkait dengan kajian hadis (1997–2025). Arsip kurikulum dan pedoman akademik Program Magister Ilmu Hadis. Daftar judul penelitian mahasiswa dari perpustakaan dan database kampus.
- 3.4.1.2. Mengumpulkan salinan atau data digital dokumen yang relevan.
- 3.4.1.3. Membuat katalog dokumen berdasarkan tahun, tema, dan pendekatan penelitian.
- 3.4.1.4. Menganalisis isi dokumen dengan teknik content analysis, khususnya untuk melihat tema penelitian yang dominan, pergeseran metodologi dan arah dan fokus penelitian dari waktu ke waktu.

3.4.2. Wawancara

Data hasil wawancara ini bersifat pelengkap, bukan data utama, dan digunakan terutama untuk memperkaya interpretasi kualitatif terhadap data kepustakaan. Langkah-langkah wawancara diantaranya :

3.4.2.1. Menentukan informan utama yaitu Ketua Program Studi Magister Ilmu Hadis. Dosen senior dan dosen pembimbing tesis.

3.4.2.2. Menyusun pedoman wawancara (*interview guide*) dengan pertanyaan seputar perkembangan tema penelitian hadis dari masa ke masa. Faktor pendorong perubahan arah riset (kurikulum, dosen, isu kontemporer, kebutuhan masyarakat). Dan implikasi riset hadis terhadap keilmuan dan masyarakat.

3.4.2.3. Melakukan wawancara secara tatap muka/online dengan rekaman (audio/video) serta mencatat poin penting.

3.4.2.4. Mentranskrip hasil wawancara ke dalam bentuk teks.

3.4.2.5. Melakukan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk menemukan pola dan dinamika.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yang saling melengkapi, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif deskriptif, sebagaimana lazim dalam pendekatan metode campuran (*mixed methods*).

3.5.1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam dinamika riset hadis pada Program Magister Ilmu Hadis UIN Imam Bonjol Padang. Data yang diperoleh dari dokumen tesis dan hasil wawancara dianalisis melalui proses pengolahan data yang meliputi penyeleksian, pengelompokan, dan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap awal, peneliti menyeleksi data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti tema penelitian, fokus kajian hadis, pendekatan dan metode yang digunakan, sumber hadis utama, serta simpulan penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan fokus kajian disisihkan, sedangkan data yang relevan disusun secara sistematis.

Selanjutnya, data yang telah diseleksi dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, antara lain periode waktu, tema dan fokus kajian hadis, serta pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Proses

pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan pembacaan pola, kecenderungan, dan perubahan riset hadis dari waktu ke waktu. Tahap akhir analisis kualitatif dilakukan melalui penafsiran terhadap pola-pola dan kecenderungan yang muncul, guna menggambarkan fenomena riset hadis serta mengungkap dinamika dan faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhinya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis yang tidak hanya memaparkan data, tetapi juga memberikan penjelasan dan pemaknaan atas temuan penelitian.

3.5.2. Analisis kuantitatif deskriptif

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menggambarkan data secara numeric. Langkah-langkahnya antara lain: menghitung jumlah (frekuensi) tesis berdasarkan tahun penyusunan, tema dan fokus kajian, pendekatan dan metode penelitian. Mengubah frekuensi tersebut menjadi persentase, sehingga terlihat kecenderungan dan dominasi tema atau pendekatan tertentu. Dalam proses penyajian persentase, penelitian ini menggunakan teknik pembulatan matematis standar, di mana angka $\geq 0,5$ dibulatkan ke atas. Pembulatan dilakukan untuk memudahkan penyajian data secara visual dan tidak mengubah makna substantif dalam analisis.

Dalam laporan hasil, persentase disajikan dalam bentuk angka bulat (integer). Menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk memperjelas pola dinamika riset hadis secara visual. Analisis kuantitatif ini berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi hasil analisis kualitatif, menampilkan peta riset hadis secara lebih sistematis, memberikan gambaran tren perkembangan riset hadis dalam bentuk angka.

3.5.3. Integrasi hasil kualitatif-kuantitatif

Pada tahap akhir analisis, peneliti melakukan integrasi antara hasil analisis kualitatif dan kuantitatif. Prinsipnya, temuan kuantitatif; (angka, frekuensi, persentase, tabel, dan diagram) digunakan untuk menopang dan

mengonfirmasi narasi dan interpretasi kualitatif; temuan kualitatif memberi makna dan penjelasan kontekstual terhadap angka-angka yang diperoleh secara kuantitatif. Keduanya kemudian dirangkum dalam bentuk kesimpulan yang komprehensif mengenai realitas dan dinamika riset hadis, faktor-faktor yang memengaruhi dinamika tersebut, serta peluang pengembangan paradigma baru riset hadis di Program Magister Ilmu Hadis UIN Imam Bonjol Padang.

Dengan demikian, hasil integrasi antara analisis kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini menjadi landasan utama dalam penyusunan Bab IV. Temuan kuantitatif berupa frekuensi, persentase, tabel, dan diagram digunakan untuk memetakan fenomena dinamika riset hadis secara empiris, sedangkan temuan kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna, mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, serta menganalisis implikasi epistemologis, metodologis, dan institusional dari dinamika riset hadis pada Program Magister Ilmu Hadis UIN Imam Bonjol Padang.

3.5.4. Kerangka Analisis Perubahan Paradigma Thomas Kuhn

Dalam menganalisis dinamika riset hadis, penelitian ini menggunakan teori perubahan paradigma Thomas Kuhn sebagai kerangka analisis konseptual. Kerangka ini digunakan untuk membaca dan memetakan perubahan orientasi, pendekatan, dan metodologi riset hadis dari waktu ke waktu. Tahapan perubahan paradigma menurut Kuhn meliputi ilmu pengetahuan normal, munculnya anomali, krisis, revolusi ilmiah, dan pembentukan paradigma baru digunakan sebagai alat bantu analisis dalam menafsirkan kecenderungan dan pergeseran riset hadis pada setiap periode. Melalui kerangka ini, dinamika riset hadis dipahami tidak sebagai perubahan yang bersifat linear dan akumulatif, melainkan sebagai proses perubahan paradigma yang berlangsung secara bertahap dan kontekstual.

Penggunaan teori Thomas Kuhn dalam penelitian ini bersifat analitis dan interpretatif, yaitu untuk memperkuat pembacaan data dan

penarikan makna, bukan sebagai teknik pengumpulan data ataupun prosedur teknis penelitian.

